

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan analisisnya menggunakan pendekatan *mixed methods* (campuran atau kombinasi) yang bermaksud untuk menguji pengaruh minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Kota Banjarmasin secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mencakup hal-hal yang didasarkan atas perhitungan statistik, persentasi, dan lain sebagainya. Adapun pendekatan kualitatif digunakan untuk memperkuat, memperdalam, dan memperjelas hasil temuan di lapangan.

Pendekatan kuantitatif didasarkan atas filsafat positivisme. Pada tahap kuantitatif, penelitian ini menggunakan data berupa angka dalam menempuh suatu proses untuk menemukan pengetahuan sebagai alat dalam menganalisis keterangan yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui serta bertujuan dalam rangka menyusun suatu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya.¹ Sedangkan pendekatan kualitatif dibangun atas dasar filsafat pospositivisme yang hasil penelitiannya lebih menekankan pada penafsiran makna dari suatu peristiwa atau tingkah laku manusia dalam situasi tertentu.²

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 15.

² Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (2011): h. 134, <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.

Penelitian kombinasi memiliki landasan filsafat pragmatisme (kombinasi dari positivisme dan postpositivisme). Hasil penelitian kombinasi dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis sekaligus mengujinya sehingga dapat dibuat generalisasi. Dalam suatu penelitian, metode kombinasi dapat digunakan untuk memperoleh dan menghasilkan data yang lebih komprehensif, objektif, valid dan reliabel.³ Dengan mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan satu jenis metode penelitian saja.

B. Desain Penelitian

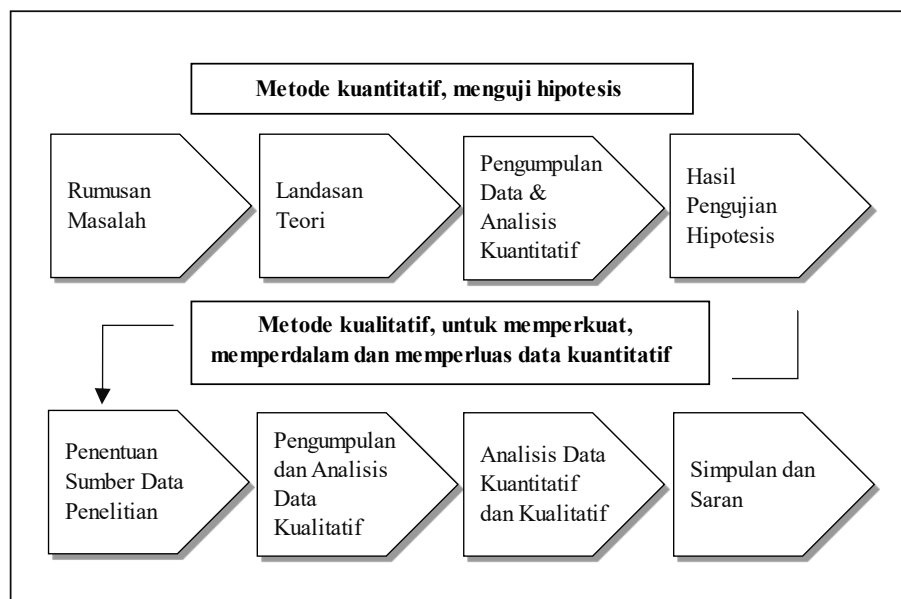
Desain penelitian merupakan petunjuk atau arahan yang disusun secara sistematis untuk memudahkan jalan dalam penelitian. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sequential explanatory mixed methods*. Tahap pertama yang ditempuh dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang kemudian akan dilanjutkan dengan tahap kedua dengan menggunakan metode kualitatif.

Desain *sequential explanatory* menurut Creswell sebagaimana dikutip oleh Sugiyono merupakan tahap penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif di tahap pertama, kemudian diikuti dengan pengumpulan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 3 ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 531.

dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun dari hasil penelitian kuantitatif sebelumnya.⁴

Penelitian ini berusaha mengkaji pengaruh minat (X_1), aktivitas menghafal Al-Qur'an (X_2), terhadap kecerdasan spiritual (Y). Variabel minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan variabel bebas (*independent*), sedangkan kecerdasan spiritual merupakan variabel terikat (*dependent*).⁵ Setelah tahap pengujian hipotesis dengan metode kuantitatif selesai selanjutnya penelitian dilanjutkan lagi dengan menggunakan metode kualitatif untuk memperkuat dan memperdalam data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan langkah-langkah desain penelitian dengan menggunakan model *sequential explanatory*



Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian dalam desain *Sequential Explanatory*

⁴ Sugiyono, h. 537.

⁵ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian* (Malang: Intimedia, 2012), h. 68.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin. Menurut data yang ditemukan diketahui ada banyak pondok tahfizh yang tersebar di Kota Banjarmasin. Akan tetapi, berdasarkan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini maka penulis mengambil lokasi penelitian yang bertempat di Pondok Tahfizh mahasiswa di Kota Banjarmasin yang meliputi Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah, Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari, dan Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi atau elemen suatu wilayah penelitian yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menetap di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin yang terdiri dari Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah, Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari, dan Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 130.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menggeneralisasi kesimpulan yang akan diberlakukan pada populasi. Agar representatif pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu proses pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata setiap individu dalam suatu populasi yang mana setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁷ Adapun untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 1%, 5%, atau 10%

Pada penelitian ini diketahui total populasi adalah 141 orang yaitu di Pondok Tahfizh mahasiswi Siti Khadijah 24 orang santri, di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah ada 8 orang santri, di Pondok Tahfizh Mahasiswa Graha ada 73 orang santri, dan di Pondok Tahfizh Mahasiswa Husada ada 36 orang santri. Maka dari itu, penulis mengambil jumlah sampel dari populasi dengan tarap kesalahan 5%.

⁷ Sugiyono, h. 134.

Setelah dihitung menggunakan rumus Yamane diperoleh jumlah sampel yaitu 110 orang.

$$\begin{aligned} n &= \frac{141}{1+141 (0,05)^2} \\ &= \frac{141}{1+141 (0,002)} \\ &= \frac{141}{1+0,282} \\ &= \frac{141}{1,282} = 110 \end{aligned}$$

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel

No	Pondok Tahfizh	Jumlah Populasi	n (%)	n (sampel)
1	Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah	8	5,67%	6
2	Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah	24	17,02%	19
3	Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari	73	51,77%	57
4	Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada	36	25,53%	28
	Jumlah Total	141	100%	110

Pada tahap kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun penentuan subjek penelitian atau informan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan). Teknik ini seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengambil subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan informan dalam tahap penelitian kualitatif dipilih subjek yang betul-betul mengetahui terkait lembaga tahfizh mahasiswa termasuk juga semua pihak yang terlibat di dalamnya. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian penelitian penulis meliputi

pimpinan dan pengasuh, asatidz/asatidzah, dan mahasiswa di Pondok Tahfiz Mahasiswa Kota Banjarmasin.

E. Data dan Sumber Data

Data berisi fakta atau angka yang dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan dalam menyusun suatu informasi sebagai hasil dari proses pengolahan data yang digunakan dalam rangka keperluan penelitian. Pada dasarnya data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan atau angka, sedangkan data kualitatif merupakan data yang tidak berupa bilangan biasanya dalam bentuk deskriptif atau naratif.

Data kuantitatif berdasarkan perolehannya dibagi menjadi dua, yaitu data diskrit dan data kontinum. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung dan data ini bisa juga disebut sebagai data nominal. Sedangkan data kontinum didapat melalui hasil pengukuran yang dikelompokkan dalam bentuk data ordinal, interval, dan rasio.

Data kuantitatif dalam penelitian ini bisa disebut dengan data kuantitatif yang berbentuk data skala interval, pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval yang ditujukan untuk membuat klasifikasi variabel penelitian yang diukur sehingga tidak terjadi kesalahan pada proses analisis data dan pada langkah penelitian berikutnya. Skala interval adalah skala yang menunjukkan adanya jarak antara satu data dengan data yang lain dengan bobot yang sama. Data interval dalam penelitian ini dikategorikan dalam empat tingkatan dengan menggunakan skala

pengukuran Likert. Jawaban setiap item instrumen dengan menggunakan skala Likert mempunyai gradasi mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.⁸ Skor yang diberikan berbeda antara pernyataan yang positif (*favorable*) dengan pernyataan yang negatif (*unfavorable*),⁹ untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Teknik Skoring dalam Skala Pengukuran Likert

Pilihan Jawaban	Skor Item <i>Favorable</i>	Skor Item <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berdasarkan pembagiannya sumber data kuantitatif dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.¹⁰

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari responden yaitu mahasiswa yang menetap di pondok tahfizh mahasiswa Kota Banjarmasin, melalui proses penelitian yang menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen, catatan, serta hasil pengamatan di lapangan yang mendukung penelitian penulis.

⁸ Sugiyono, h. 153.

⁹ Ahmad Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 4.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 213.

Adapun untuk keperluan analisis data yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan sejumlah data primer yang didapatkan langsung dari responden melalui angket yang disebar oleh peneliti. Angket yang disebar kepada responden menggunakan skala Likert sebagaimana yang tertera dalam tabel 3.1. Selain itu, data dalam penelitian ini juga berasal dari dokumen dan literatur yang mengupas tentang minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an serta kecerdasan spiritual.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data sehingga responden menjadi sumber data dalam penelitian ini. Responden yang dimaksud adalah semua mahasiswa yang mengikuti program di pondok tahfiz mahasiswa Kota Banjarmasin sebagai sampel dengan jumlah responden yang diambil dari keseluruhan populasi menggunakan rumus Yamane yang telah dikemukakan sebelumnya.

Adapun untuk pengambilan data kualitatif pada penelitian ini dilakukan setelah pengambilan data kuantitatif selesai dan diuji hipotesisnya. Data kualitatif dalam penelitian ini diperlukan untuk melengkapi dan memperdalam temuan dalam data kuantitatif sebelumnya sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dibandingkan penelitian yang hanya menggunakan satu model metode penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu data pokok dan data pelengkap. Data pokok diperoleh dari informan kunci yang mengetahui seluk beluk dan latar belakang pondok tahfiz serta mahasiswa di Pondok Tahfiz Mahasiswa Kota Banjarmasin yang termasuk dalam subjek penelitian untuk

mengetahui minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Kota Banjarmasin termasuk pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual. Sedangkan data pelengkap diperoleh dari hasil dokumentasi yang mendukung temuan-temuan dalam penelitian.

Tabel 3.3 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	TPD
1	<p>Data Pokok Minat dan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an serta Pengaruhnya terhadap Kecerdasan Spiritual, yang meliputi:</p> <p>a. Minat Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an</p> <p>b. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin</p> <p>c. Kecerdasan Spiritual</p>	<p>Mahasiswa, Pimpinan, Pengasuh, dan Asatidz di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin</p> <p>Mahasiswa, Pimpinan, Pengasuh dan Asatidz di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin</p> <p>Mahasiswa, Pimpinan, Pengasuh dan Asatidz di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin</p>	<p>Angket, Observasi dan Wawancara</p> <p>Angket, Observasi dan Wawancara</p> <p>Angket, Observasi dan Wawancara.</p>
2	<p>Data Penunjang Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu:</p> <p>a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian</p> <p>b. Sarana dan Prasarana</p> <p>c. Keadaan Santri</p>	<p>Arsip Pondok dan Pimpinan</p> <p>Arsip Pondok</p> <p>Arsip Pondok</p>	<p>Dokumentasi dan Wawancara</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Dokumentasi</p>

No	Data	Sumber Data	TPD
	d. Aktivitas pada Pondok Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin	Arsip Pondok	Dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau dengan kata lain langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket) dan dokumentasi (dokumenter).¹¹

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan proses pendekatan metode penelitian yaitu *sequential explanatory mixed methods*. Pada tahap pertama penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah diuji kepada responden. Proses pengumpulan data dengan skala Likert. Dilakukan secara bertahap diawali dengan pengumpulan data dari responden di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin kemudian menyebar kuesioner kepada sampel yang telah ditetapkan.

Hasil yang didapatkan adalah data kuantitatif dengan karakteristik berupa angka yang menunjukkan atribut minat, aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual. Tahap penelitian kedua dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan

¹¹ Sugiyono, h. 213.

melakukan observasi (pengamatan), wawancara secara langsung dengan model interview semi terstruktur sesuai dengan kisi-kisi observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disusun. Secara rinci teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Observasi, adalah salah satu cara yang efektif untuk ditempuh dalam menggali apa yang dilakukan orang pada konteks tertentu yang meliputi pola rutinitas dan interaksi dari kehidupan orang-orang atau objek yang diteliti. Observasi merupakan salah satu teknik terpenting dalam pengumpulan data baik kuantitatif maupun kualitatif. Melalui teknik observasi penulis dapat mengamati dan mengetahui gambaran objek yang diteliti sehingga lebih memudahkan proses mengolah informasi yang ada termasuk apabila ada informasi yang muncul tanpa diprediksi atau secara tiba-tiba di lapangan.¹²
- b. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari proses pengukuran tersebut.¹³ Angket dalam penelitian ini berisi serangkaian pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dibagikan untuk diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti.¹⁴ Data yang diperoleh dari teknik ini pada

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), h. 210.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 219.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 133.

penelitian penulis adalah data tentang pengaruh minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Kota Banjarmasin.

- c. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan (dalam penelitian kualitatif). Dalam wawancara, dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan informasi atau keterangan-keterangan secara langsung melalui proses percakapan yang berbentuk tanya jawab.¹⁵ Pada penelitian ini guna menggali data kualitatif agar data yang diperoleh relevan dan refresentatif maka penulis melakukan wawancara secara mendalam langsung dengan informan kunci seperti pimpinan dan pengasuh pondok tahfiz mahasiswa di Kota Banjarmasin, tenaga pendidik, serta mahasiswa yang tinggal di pondok tahfiz mahasiswa Kota Banjarmasin.
- d. Dokumentasi, merupakan cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah singkat, struktur organisasi, pengurus, dan keadaan mahasiswa yang mengikuti program di pondok tahfiz Al-Qur'an Mahasiswa di Kota Banjarmasin.

¹⁵ Muhammad Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), h. 65.

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 85.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang dikembangkan pada tahap pertama penelitian ini (pendekatan kuantitatif) berupa skala atau angket minat, aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual. Instrumen penelitian kuantitatif yang dibuat mengacu pada variabel yang diteliti. Penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas terdiri dari minat sebagai X_1 dan aktivitas menghafal Al-Qur'an sebagai X_2 , sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan spiritual sebagai Y .

Penyusunan kisi-kisi pengembangan instrumen diawali dengan menetapkan variabel dalam penelitian. Kemudian dirumuskan indikator yang akan diukur. Melalui indikator yang ditetapkan selanjutnya dijabarkan butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam koesioner yang berbentuk *checklist*.¹⁷

Koesioner merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner ini berisi daftar sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada sampel agar dapat memberikan respon sesuai dengan yang mereka alami. Kuesioner disajikan dengan cara tertutup sehingga sampel hanya memberi centang (\surd) pada tempat atau kolom yang sesuai.

Penyusunan dan adaptasi instrumen penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan skala *Likert* mengikuti kaidah analisa statistik melalui proses sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 167.

- a. Pengujian instrumen oleh para ahli untuk mendapatkan *expert judgment*.
- b. Penyusunan instrumen berdasarkan hasil uji *expert*.
- c. Pengujian skala dilakukan berdasarkan analisa statistik, yaitu uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS.

Penelitian ini menggunakan instrumen *checklist* atau koesioner yang disusun berdasarkan skala *Likert*. Adapun pilihan jawaban terdiri dari empat kategori, sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan pemberian skor pada pertanyaan positif yaitu 4, 3, 2, dan 1. Adapun untuk pemberian skor pada pertanyaan negatif 1, 2, 3, dan 4. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data empiris dari masing-masing variabel yang diteliti tersebut.

Tabel 3.4 Indikator dan Nomor Item Variabel Minat (X_1)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Minat (X_1)	Pengetahuan	Latar belakang pendidikan	1, 2, 3		3
		Dasar ilmu dalam menghafal Al-Qur'an	4, 5, 6		3
	Rasa Senang	Perasaan senang saat bersama Al-Qur'an	7, 9, 10, 11	8, 12	6
	Ketertarikan	Perasaan tertarik dengan segala aktivitas yang berhubungan dengan Al-Qur'an	13, 14, 15, 16	17	5

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
	Perhatian	Prioritas terhadap Al-Qur'an	20, 21, 22, 23, 25, 28	18, 19, 24, 26, 27, 29	12

Tabel 3.5 Indikator dan Nomor Item Variabel Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X_2)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X_2)	Membaca sebelum menghafal	Membaca berulang-ulang ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal	1, 2	3	3
		Membaca Al-Qur'an dengan suara lantang	4, 5		2
		Membaca dengan penuh perhatian	7, 9, 10	6, 8	5
	Menyimakkan hafalan Al-Qur'an	Memperdengarkan hafalan	11, 12		2
	Mendengarkan bacaan Al-Qur'an	Mendengarkan ayat yang akan dihafal	13, 14		2
		Talqin	15		1
	Mengulang hafalan yang telah diperoleh	Konsisten mengulangi hafalan Al-Qur'an	16, 17, 18, 19, 20, 22	21, 23, 24	9

Tabel 3.6 Indikator, dan Nomor Item Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kecerdasan Spiritual (Y)	Takwa kepada Allah Swt	Merasakan kehadiran Allah	1, 2, 3		3
		Menjalankan segala yang diperintahkan Allah	4	5	2
		Menjaga diri dari sesuatu yang dilarang Allah	6, 7		2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Memiliki <i>self-awareness</i>		Memahami diri sendiri	8, 9	10, 11	4
		Memiliki tujuan hidup yang jelas	12, 13	14	3
		Dapat menyeimbangkan aktivitas keseharian dengan baik	15	16, 17, 18	4
		Mampu mengendalikan emosi		19, 20	2
Bersikap fleksibel		Memandang sesuatu dari sisi positif	22	21	2
		Mampu beradaptasi dengan lingkungan	23, 24		2
		Bijak dalam mengambil keputusan	25, 27, 28	26	4
Memiliki perilaku terpuji		Jujur	29, 30		2
		Bertanggung jawab	32	31	2
		Disiplin	33, 35	34	3
		Senang menolong orang lain	36, 37		2

Pada tahap penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan kasuistis dengan memahami makna dari suatu peristiwa dan pengaruhnya bagi seseorang dalam situasi tertentu. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Ian Dey sebagaimana disadur oleh Moleong dibagi menjadi tiga yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikan fenomena, dan mengamati satu sama lain hubungan setiap konsep yang muncul.¹⁸

¹⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 289.

Adapun untuk menguji validitas dan reliabilitas pada metode kualitatif menggunakan teknik triangulasi.¹⁹

G. Desain Pengukuran

Desain pengukuran digunakan dalam suatu penelitian guna menggali data kuantitatif untuk mengukur tanggapan terhadap kuisisioner yang diberikan kepada responden yang telah ditunjukkan, skala yang digunakan peneliti adalah skala Likert yang biasa digunakan dalam mengukur sikap, persepsi, maupun pendapat seseorang terkait dengan suatu fenomena sosial. Pernyataan yang terdapat pada kuesioner penelitian yang dikemukakan menunjukkan format jawaban yang didasarkan pada format dalam skala Likert, yang mana responden akan diminta untuk memilih pernyataan pada skala interval dengan kategori pilihan jawaban kuesioner mulai dari skor 1 sampai dengan 4.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua cara yang biasa digunakan pada analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat

¹⁹ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif" 10, no. 1 (2010): h. 61.

kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Penelitian yang menggunakan keseluruhan populasi tanpa mengambil sampel dari populasi tersebut menggunakan analisis deskriptif dalam analisis penelitiannya. Akan tetapi, apabila penelitian dilakukan dengan mengambil atau menetapkan sampel, maka dapat menggunakan analisis data statistik deskriptif maupun inferensial.

Statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan sampel penelitian dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil. Akan tetapi, apabila peneliti ingin membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah statistik inferensial.²⁰ Adapun analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial karena peneliti menggunakan sampel dari populasi untuk memperoleh data penelitian yang kemudian menggeneralisasikan kesimpulan dari sampel yang telah diambil kepada populasi penelitian.

a. Analisis Uji Statistik

1) Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang akan diteliti dengan tepat. Validitas merupakan syarat utama bagi suatu alat ukur. Jika alat ukur valid maka apa yang hendak diungkap dan diukur dalam suatu penelitian juga benar.²¹ Tinggi atau rendahnya validitas suatu

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 226-227.

²¹ Jelpa Periantalo, *Validitas Alat Ukur Psikologi: Aplikasi Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 35.

instrumen mengindikasikan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran terkait validitas yang dimaksud.

a) Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Validitas konstruksi dapat dijadikan pendapat para ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi terkait aspek-aspek yang hendak diukur dengan berdasarkan pada teori tertentu, maka selanjutnya dapat dikonsultasikan dengan ahli.

Setelah tahap pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan telah selesai, maka dapat dilakukan uji coba instrumen. Jumlah anggota sampel yang digunakan untuk menguji instrumen berjumlah 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian *construct validity* melalui analisis faktor terhadap instrumen untuk mengukur variabel program tahfizh, minat menghafal Al-Qur'an, dan kecerdasan spiritual. Selanjutnya indikator (faktor) dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan. Instrumen yang terdiri dari butir-butir pertanyaan tersebut selanjutnya diberikan kepada 30 responden.

Analisis faktor dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Apabila korelasi dari setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka dapat dikatakan bahwa faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

b) Validitas Isi (*Content Validity*)

Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan racangan atau isi yang telah ditetapkan dalam penelitian. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi atau matrik pengembangan instrumen yang telah dibuat. Kisi-kisi dapat memuat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, juga nomor butir item pernyataan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Melalui kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dikerjakan dengan lebih mudah dan sistematis.

c) Validitas Eksternal

Instrumen penelitian yang memiliki validitas eksternal yang tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian nantinya memiliki validitas eksternal yang tinggi pula. Penelitian mempunyai validitas eksternal apabila hasil dari penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan pada sampel lain dalam populasi penelitian. Agar validitas eksternal instrumen dapat meningkat maka dapat dilakukan dengan cara memperbesar jumlah sampel.

Suatu item dikatakan valid jika skor pada item tersebut mempunyai kesejajaran dengan skor soal. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N: Jumlah sampel

X: Skor variabel X

Y: Skor variabel Y

Suatu keputusan atas suatu item pertanyaan dianggap valid apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) > (r_{tabel}). $r_{tabel} = df(N - 2; 0,05)$ dengan N adalah jumlah sampel (responden). Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan menghitung nilai korelasi *Pearson Product Moment* antara skor masing-masing item dengan skor total dari data skala bertingkat.

Tabel 3.7 Uji Validitas Pernyataan Variabel Minat (X_1)

No. Item	r hitung	r tabel = df (30-2); 0,05 = (28; 0,05)	Keterangan
1	0,552	0,374	Valid
2	0,489	0,374	Valid
3	0,475	0,374	Valid
4	0,512	0,374	Valid
5	0,646	0,374	Valid
6	0,428	0,374	Valid
7	0,365	0,374	Tidak Valid
8	0,556	0,374	Valid
9	0,424	0,374	Valid
10	0,336	0,374	Tidak Valid
11	0,739	0,374	Valid
12	0,300	0,374	Tidak Valid
13	0,653	0,374	Valid
14	0,530	0,374	Valid
15	0,478	0,374	Valid
16	0,514	0,374	Valid
17	0,394	0,374	Valid
18	0,358	0,374	Tidak Valid
19	0,406	0,374	Valid
20	0,559	0,374	Valid
21	0,652	0,374	Valid
22	0,596	0,374	Valid
23	0,500	0,374	Valid
24	0,549	0,374	Valid
25	0,610	0,374	Valid

No. Item	r hitung	r tabel = df (30-2); 0,05) = (28; 0,05)	Keterangan
26	0,140	0,374	Tidak Valid
27	0,585	0,374	Valid
28	0,316	0,374	Tidak Valid
29	0,166	0,374	Tidak Valid

Tabel 3.8 Uji Validitas Pernyataan Variabel Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X_2)

No. Item	r hitung	r tabel = df (30-2); 0,05) = (28; 0,05)	Keterangan
1	0,638	0,374	Valid
2	0,748	0,374	Valid
3	0,071	0,374	Tidak Valid
4	0,372	0,374	Tidak Valid
5	0,642	0,374	Valid
6	0,225	0,374	Tidak Valid
7	0,415	0,374	Valid
8	0,193	0,374	Tidak Valid
9	0,682	0,374	Valid
10	0,600	0,374	Valid
11	0,580	0,374	Valid
12	0,489	0,374	Valid
13	0,546	0,374	Valid
14	0,493	0,374	Valid
15	0,571	0,374	Valid
16	0,627	0,374	Valid
17	0,462	0,374	Valid
18	0,681	0,374	Valid
19	0,539	0,374	Valid
20	0,416	0,374	Valid
21	-0,029	0,374	Tidak Valid
22	0,600	0,374	Valid
23	0,429	0,374	Valid
24	0,068	0,374	Tidak Valid

Tabel 3.9 Uji Validitas Pernyataan Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

No. Item	r hitung	r tabel = df (30-2); 0,05) = (28; 0,05)	Keterangan
1	0,699	0,374	Valid
2	0,732	0,374	Valid
3	0,524	0,374	Valid
4	0,244	0,374	Tidak Valid
5	0,474	0,374	Valid
6	0,627	0,374	Valid

No. Item	r hitung	r tabel = df (30-2); 0,05) = (28; 0,05)	Keterangan
7	0,538	0,374	Valid
8	0,751	0,374	Valid
9	0,649	0,374	Valid
10	0,335	0,374	Tidak Valid
11	0,357	0,374	Tidak Valid
12	0,785	0,374	Valid
13	0,698	0,374	Valid
14	0,252	0,374	Tidak Valid
15	0,369	0,374	Valid
16	0,462	0,374	Valid
17	0,455	0,374	Valid
18	0,588	0,374	Valid
19	0,260	0,374	Tidak Valid
20	0,154	0,374	Tidak Valid
21	0,369	0,374	Tidak Valid
22	0,580	0,374	Valid
23	0,664	0,374	Valid
24	0,679	0,374	Valid
25	0,696	0,374	Valid
26	0,092	0,374	Tidak Valid
27	0,635	0,374	Valid
28	0,527	0,374	Valid
29	0,582	0,374	Valid
30	0,742	0,374	Valid
31	0,264	0,374	Tidak Valid
32	0,518	0,374	Valid
33	0,263	0,374	Tidak Valid
34	0,559	0,374	Valid
35	0,480	0,374	Valid
36	0,330	0,374	Tidak Valid
37	0,656	0,374	Valid

Perolehan uji coba kuesioner untuk hitungan validitas sesuai dengan tabel yang sudah disajikan di atas menunjukkan bahwa pada variabel minat (X_1) terdapat pernyataan yang tidak valid, pada variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an (X_2) terdapat pernyataan tidak valid, dan pada variabel kecerdasan spiritual terdapat 10 pernyataan yang tidak valid karena (r_{hitung}) < (r_{tabel}) dengan signifikan 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang valid dapat

digunakan sebagai pernyataan riset, sedangkan item yang tidak valid tidak digunakan (disisihkan).

2) Uji Reliabelitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan instrumen yang hasilnya dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.²²

Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya. Rumus *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

n : Banyak butir soal/item

$\sum s_t^2$: Jumlah varian skor item

s_t^2 : varian skor total

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 193.

Sementara itu nilai varians dihitung dengan menggunakan rumus $S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$, untuk n banyaknya sampel, x_i adalah nilai ke- i dan \bar{x} adalah mean data. Untuk mempermudah proses perhitungan statistik dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program *SPSS*.

Butir-butir pertanyaan dianggap reliabel apabila setiap butir pertanyaan memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* $\geq 0,600$. Koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih dari 0,600 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Bentuk instrumen penelitian ini membentuk interval yang butir pernyataannya mempunyai skor 1 sampai 4. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tingkat koefisien korelasi sebagaimana termuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 – 1,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari pengujian menggunakan *SPSS versi 22*, diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	22

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	18

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	26

Melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil variabel minat dengan koefisien *cronbach alpha* 0,881, variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan nilai koefisien *cronbach alpha* 0,887, dan variabel kecerdasan spiritual dengan nilai koefisien *cronbach alpha* 0,931.

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat (X_1), Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X_2), dan Kecerdasan Spiritual (Y)

Variabel	Nilai Koefisien Cronbach Alpha	Hasil Uji	Interpretasi
X_1	0,881	Reliabel	Sangat Kuat
X_2	0,887	Reliabel	Sangat Kuat
Y	0,931	Reliabel	Sangat Kuat

b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data, diperlukan uji prasyarat penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi prasyarat untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Pengujian prasyarat analisis merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian untuk dapat menetapkan statistik uji mana yang diperlukan dalam

menganalisis data, baik uji statistik parametrik maupun non parametrik.²³ Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi

1) Model Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mencari besarnya pengaruh minat (X_1) terhadap kecerdasan spiritual (Y) dan aktivitas menghafal Al-Qur'an (X_2) terhadap kecerdasan spiritual (Y). Persamaan regresi linear sederhana menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Di mana:

Y : Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y bila $X = 0$ (Harga Konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.²⁴

²³ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (3 November 2020): h. 61-62, <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 300.

2) Model Analisis Regresi Ganda

Regresi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat. Fungsi persamaan yang digunakan untuk analisis ini, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Di mana:

Y : Kecerdasan Spiritual

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien Regresi

X₁ : Program Tahfizh Al-Qur'an

X₂ : Minat Menghafal Al-Qur'an²⁵

d. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y, di mana salah satu variabel X diasumsikan konstan. Pada penelitian ini penulis akan menguji pengaruh program tahfizh terhadap kecerdasan spiritual dan pengaruh minat menghafal terhadap kecerdasan spiritual. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

a) Bila X_1 tetap, $r_{X_1(X_2 Y)} = \frac{r_{X_2 Y} - r_{X_1 Y} \cdot r_{X_1 X_2}}{\sqrt{(1 - r_{X_1 Y}^2)(1 - r_{X_1 X_2}^2)}}$, dengan:

²⁵ Sugiyono, h. 307-308.

H_a : Ada pengaruh antara minat (X_1) terhadap kecerdasan spiritual (Y) apabila aktivitas menghafal Al-Qur'an (X_2) konstan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara minat (X_1) terhadap kecerdasan spiritual (Y) apabila aktivitas menghafal Al-Qur'an (X_2) konstan.

b) Bila X_2 tetap $r_{X_2}(X_1 Y) = \frac{r_{X_1 Y} - r_{X_2 Y} \cdot r_{X_1 X_2}}{\sqrt{(1-r_{X_2 Y}^2)(1-r_{X_1 X_2}^2)}}$, dengan:

H_a : Ada pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an (X_2) terhadap kecerdasan spiritual (Y) apabila minat (X_1) konstan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an (X_2) terhadap kecerdasan spiritual (Y) apabila minat (X_1) konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh uji ini signifikan, maka harus diuji dengan uji signifikan dengan memakai rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r_{parsial} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{parsial}^2}}$$

Di mana:

t_{hitung} : Nilai yang akan dibandingkan dengan t_{tabel}

n : Banyaknya sampel

$r_{parsial}$: Koefisien parsial

Dengan aturan pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan

Menurut Sugiyono, panduan penjelasan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.15 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai	Interpretasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

e. Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda merupakan suatu nilai yang mempunyai pengaruh atau hubungan yang kuat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh program tahfizh dan minat menghafal Al-Qur'an secara simultan terhadap kecerdasan spritual mahasiswa yang mengikuti program tahfizh di pondok tahfizh mahasiswa Kota Banjarmasin.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda ditentukan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Di mana:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Banyaknya variabel bebas

n : Banyaknya sampel

$F = F_{hitung}$, nilai pembandingan dengan F_{tabel}

Dengan aturan pengujian:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak signifikan

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sebelum ke lapangan yakni dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan (kuantitatif) yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian, selama di lapangan yaitu tahap analisis data dilakukan secara interaktif sehingga data jenuh, dan sesudah di lapangan setelah semua data terkumpul. Adapun tahap analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman²⁶, sebagai berikut:

- a. Koleksi data, merupakan proses mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan hasil penelitian yang diperlukan baik melalui perpustakaan, jurnal ilmiah, serta data yang diperoleh di lapangan. Pada penelitian ini penulis memperoleh data dari hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan di proses awal penelitian didukung dengan data temuan-temuan di lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumenter.
- b. Reduksi data, merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta mentransformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan hasil penelitian di lapangan. Teknik ini dilakukan dengan membuat rangkuman dari data yang berhasil

²⁶ Matthew B. Miles, "New Methods for Qualitative Data Collection and Analysis: Vignettes and Pre-structured Cases," *International Journal of Qualitative Studies in Education* 3, no. 1 (1 Januari 1990): 42, <https://doi.org/10.1080/0951839900030104>.

dikumpulkan.²⁷ Pada tahap ini penulis mengerucutkan data yang telah diperoleh di lapangan sehingga data kasar yang muncul dapat lebih disederhanakan.

- c. Display data, yaitu menyajikan data agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Data yang telah diperoleh sebelumnya disusun dan dikelompokkan agar relevan sehingga dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.²⁸ Pada tahap ini penulis menyajikan data yang telah diperoleh agar tersusun rapi dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategori sehingga dapat memudahkan dalam memahami data yang diperoleh dari penelitian serta dapat memberikan gambaran dari hasil penelitian penulis.
- d. Verifikasi data, merupakan kegiatan penarikan kesimpulan yang dapat berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.²⁹ Makna yang telah ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya dan kekokohnya. Pada tahap ini dilihat lagi apakah informasi yang akan disajikan valid dan sesuai dengan data di lapangan sehingga layak untuk dijadikan informasi yang akurat dalam penelitian.

²⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 89

²⁸ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 115–116.

²⁹ Bambang Sudaryana dan R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 161.

3. Analisis *Sequential Explanatory Mixed Methods*

Setelah semua data baik kuantitatif maupun kualitatif diperoleh, maka selanjutnya kedua data tersebut dianalisis kembali. Analisis data dapat dilakukan dengan cara menggabungkan data yang sejenis sehingga data kuantitatif diperluas dan diperdalam dengan data kualitatif. Analisis juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga data kuantitatif akan dapat ditunjukkan kesamaan atau perbedaannya dengan data kualitatif untuk kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.³⁰ Adapun langkah-langkah analisis data *sequential explanatory* dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tahap pertama, peneliti melakukan riset kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada responden.
- b. Mempersiapkan data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner dan melakukan analisis data kuantitatif.
- c. Hasil temuan yang diperoleh dari tahap pertama digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan menjadi dasar untuk melakukan penelitian tahap kedua.
- d. Pada tahap kedua, peneliti melanjutkan dengan riset kualitatif untuk memperluas, memperdalam dan mendukung data kuantitatif yang telah diperoleh dan diuji di tahap pertama.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, h. 550–551.

- e. Melakukan pemilihan informan penelitian sesuai kriteria dan mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara kepada informan penelitian.
- f. Mengumpulkan data hasil wawancara serta melakukan analisis data kualitatif.
- g. Dari tahap kedua ini kemudian dihasilkan temuan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dikolaborasikan dengan hasil temuan pada tahap pertama untuk melakukan generalisasi hasil riset kualitatif dengan menggunakan temuan riset kuantitatif.